

**PENGARUH ORIENTASI ETIS DAN *GENDER* TERHADAP  
*ETHICAL JUDGEMENT* MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri  
Padang)**

**Randy Pratama**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang  
[erperandy@gmail.com](mailto:erperandy@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to investigate the influence of idealism, relativism and gender against Ethical Judgments. This study focused on students majoring in accounting Undergraduate years 2013, 2014 and 2015 has taken the course of the audit in the Faculty of Economics State University of Padang. Data collection methods are purposive sampling. Types of data used in this research is the data subject in which type of research data in the form of opinions, attitudes, experiences, or the characteristics of a group of a person who is a subject of research (the respondents). The data source in the research is primary data. In this research show that there are positive influences between Idealism against the Ethical Judgement, whereas negative influences among Relativism towards an Ethical Judgement. Meanwhile, the results of the study could not prove that women tend to be more ethical in an Ethical audit accounting student judgemet has taken courses on auditing State University of Padang in dealing with ethical dilemmas.*

**Keywords:** *Ethical Orientation, idealism, relativism, ethical judgement, gender and auditing*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh orientasi etis dan *gender* terhadap *ethical judgement*. Dimana orientasi etis terdiri dari idealisme dan relativisme. Studi ini difokuskan pada mahasiswa jurusan akuntansi 2013, 2014 dan 2015 yang telah mengikuti mata kuliah audit di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Metode pengumpulan data adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek berupa data penelitian dalam bentuk pendapat, sikap, pengalaman atau karakteristik dari sekelompok orang yang adalah penelitian (respnden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara idealisme terhadap *ethical judgement*, sedangkan relativisme adanya pengaruh negatif terhadap *ethical judgement*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa wanita cenderung lebih etis dalam *ethical judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit pada Unversitas Negeri Padang dalam menghadapi dilema etis.

**Kata kunci :** orientasi etis, idealisme, relativisme, *gender*, *ethical judgement*, dan auditing

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Auditor berperan penting dalam melakukan audit laporan keuangan suatu organisasi yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Auditor harus selalu menjaga tingkat penalaran moral saat melakukan tugas profesinya, sebab masyarakat sangat mengharapkan penilaian yang berkualitas dan akuntabilitas serta tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain tugas seorang auditor adalah melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan serta berbagai kecurangan yang muncul dalam laporan keuangan tersebut, dimana kualitas jasanya diatur dan di kendalikan oleh standar yang diterbitkan oleh IAI bernama SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

*Judgement* yang dikeluarkan auditor berupa opini yang digunakan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan atau *stakeholders* seperti investor, kreditor, pemasok, pemerintah manajer, maupun karyawan. Sementara itu auditor mendapat penugasan akan memperoleh *fee* dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sehingga menyebabkan auditor berada pada situasi dilematis dimana seorang auditor tidak bekerja dengan standar profesional yang ada melainkan memberikan opini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien yang nantinya hanya menguntungkan pihak klien saja. Sehingga tidak bisa dijadikan pedoman dan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan lainnya, oleh sebab itu sangat penting bagi auditor melaksanakan audit dengan kompeten dan tidak bias (Arens dan Loebbecke, 2000).

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan publik mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam mengaudit laporan

keuangan. Krisis kepercayaan ini muncul karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebenarnya auditor tidak melakukan audit *judgment* sebagai mana mestinya sesuai dengan kode etik seorang auditor. Kejadian tersebut memunculkan pandangan skeptis terhadap auditor yang mengabaikan *ethical judgments* sehingga banyak menimbulkan kejahatan akuntansi yang melibatkan para auditor.

Berbagai kasus pelanggaran etika ini bisa dihindari apabila setiap akuntan, baik sebagai akuntan Manajemen maupun Akuntan Publik mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Tikolah, *et al.* 2006). Menurut Mohamed *et al.* (2012) mengatakan bahwa etika merupakan persyaratan mendasar dalam profesi akuntansi. Karena akuntan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa, dimana mereka bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan umum dan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut Hunt dan Vitell (1986), *ethical judgments* adalah proses mempertimbangkan beberapa alternatif dan memilih alternatif yang paling etis. Dengan kata lain *ethical judgement* adalah penilaian dari tindakan - tindakan seseorang auditor dalam menetapkan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan etika menggunakan penalaran moral dengan berbagai alternatif paling etis yang di landasi kode etik akuntansi sektor publik (Auditor) menurut persepsi individu saat berada pada situasi tertentu apakah akan mendahulukan kepentingannya atau tetap berperilaku etis.

Sudibyo (1995), menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang auditor. Penjelasan tersebut

menunjukkan bahwa *Ethical Judgments* akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Malone (2006), melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu situasi yang dapat dipahami dan dikenali oleh mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang merugikan datang pada mahasiswa dan menemukan kesempatan untuk menyelamatkan diri dengan berperilaku tidak etis maka mereka akan memilih perilaku tidak etis. Perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja.

Menurut Reiss dan Mitra (1998), perilaku dari para pemimpin masa depan dapat dilihat dan dipelajari dari perilaku mahasiswa sekarang. *Ethical judgments* seorang auditor akan muncul pada saat ia berada di perguruan tinggi ketika telah mendapatkan pemahaman serta wawasan mengenai teknis pengauditan, kode etik dan instruksi etika auditor, yang nantinya pengetahuan itu membantu mahasiswa membentuk dan mengembangkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk melakukan audit di masa mendatang saat memasuki dunia kerja. Dengan kata lain *ethical judgments* seorang auditor dapat dilihat pada saat di perguruan tinggi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *ethical judgments* yang dapat dipertimbangkan, dilihat dan dinilai pada saat cikal bakal Auditor masih berada di perguruan tinggi diantaranya Orientasi Etika dan *gender*. Orientasi etis menurut Forsyth (1980), dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian, yang dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Seorang individu yang bersifat idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang yang berada di sekitarnya. Seorang idealis akan mengambil tindakan yang

tegas menolak kejadian yang tidak etis ataupun yang merugikan orang lain, sedangkan individu yang relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat kesempatan yang lebih menguntungkan diri pribadi sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika, relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak ada rasanya tanggung jawab dalam pengamalan prinsip hidup seseorang. Jadi dengan orientasi etis seorang auditor yang berkarakteristik idealisme atau realtivisme memiliki tingkatan *ethical judgement* yang berbeda pada saat terjadi dilema etis dalam penugasan audit.

Faktor yang kedua adalah *Gender*, perbedaan gender dapat memberikan pandangan *ethical judgement* yang berbeda dalam melihat situasi tidak etis yang terjadi. Menurut Fitrianiingsih dalam Nugraha (2015) *gender* muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat. Para pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan, sedangkan wanita akan lebih menitik beratkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga wanita akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut. Dengan kata lain wanita menunjukkan *Ethical Judgment* yang lebih tinggi daripada rekan laki-laki mereka dalam berbagai situasi.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah kasus DR. Rochmandi Saptogiri SE, MM, AK Auditor badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terkena Operasi Tangkap Tangan (OTT) selepas terjadi serah terima uang suap di salah satu ruangan kantor pusat BPK RI di Jalan Gatot Subroto Kavling 31 Jakarta pusat oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tanggal (27/5/2017). DR. Rochmandi Saptogiri SE, MM, AK

berjabatan auditor utama keuangan negara III terkait pengurusan kenaikan status WDP (Wajar Dengan Pengecualian) ke WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) pada Kementerian Desa dan Transmigrasi. Fenomena ini menjadi pukulan sekaligus evaluasi internal bagi lembaga auditif BPK RI dalam menegakan akuntabilitas sesuai prinsip independensi, integritas dan profesional. (*Liputan6.com*)

Kasus tersebut membuktikan bahwa akuntan publik gagal menjalankan perannya sebagai auditor independen. Auditor utama Keuangan Negara III seharusnya memahami dan memegang teguh SPAP dengan baik, namun pada kenyataannya auditor tidak menerapkan *ethical judgments* sebagai mana mestinya. Ini sebuah bukti bahwa kaum profesi auditor, yang seharusnya tunduk kepada kode etik bukan melanggar kode etik yang ada dan mengabaikan *ethical judgments* demi kepentingan pribadi. Permasalahan ini dilatar belakangi *ethical judgments* seorang auditor pada saat telah memahami mata kuliah audit di perguruan tinggi apakah akan berkarakteristik pribadi yang relativisme atau idealisme yang juga di pengaruhi oleh *gender* dalam menghadapi dilema etis. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah orientasi etika dan *gender* siswa akuntansi yang telah belajar audit mempengaruhi *Ethical Judgments* seorang auditor dimasa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh mana pengaruh idealisme terhadap *ethical Judgments*, sejauh mana pengaruh relativisme terhadap *ethical Judgments*, sejauh mana pengaruh gender terhadap *ethical Judgments*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Ethical Judgments*

*Ethical judgement* mengarah pada pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti dari tindakan

secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan. Rest (1986), menggagas suatu model atau kerangka analisis empat komponen kerangka kerja untuk meneliti pengembangan proses pemikiran moral individu dan tingkah laku moral atau etika individu dalam mengambil keputusan dimana tiap komponen tersebut mempengaruhi perilaku moral dan kegagalan pada komponen tersebut dapat menyebabkan perilaku tidak etis (Chan, 2006 dalam Agung, 2007).

### **Orientasi Etis (*Ethical Orientation*)**

Orientasi etis (*ethical orientation*) didefinisikan oleh Salim (1991) sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini orientasi etis berarti dasar pemikiran responden untuk menentukan sikap sehubungan dengan kasus yang bermuatan dilema etis yang akan diajukan dalam kuesioner. Hal yang perlu diperhatikan dalam etika adalah konsep diri dari sistem nilai yang ada pada auditor sebagai pribadi yang tidak lepas dari sistem nilai diluar dirinya. Tiap-tiap pribadi memiliki konsep diri sendiri yang turut menentukan perilaku etisnya, sesuai dengan peran yang disandangnya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1989). Menurut Coben *et al.* (1980), orientasi setiap individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan-harapan atau tujuan dalam setiap perlakuannya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambil.

Menurut Forsyth (1980) yang juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang psikologi (Hogan, 1970; Kelman & Lawrence, 1972; Kohlberg, 1976) membuktikan bahwa orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai

moral. Dengan kata lain idealisme merupakan karakteristik orientasi etis yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain.

Auditor dengan tingkat idealisme yang tinggi, akan menemukan adanya masalah etika dalam memutuskan suatu tindakan akan lebih mengarah pada pedoman atau aturan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan auditor dengan idealisme yang rendah, mengakui bahwa adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan (Forsyth, 2001).

Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 2001).

### **Gender**

Fakih (2006 : 8), mendefinisikan konsep gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan secara sosial maupun kultural, serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Perubahan karakteristik gender antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, bahkan dari kelas ke kelas masyarakat berbeda.

Menurut Dewi (2006), konsep gender juga menyebabkan terbentuknya stereotip yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik gender yang spesifik, berupa karakteristik yang berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan gender. Dapat dilihat bahwa hal itu dibentuk saling bertentangan, tetapi karakteristiknya saling berkaitan. Sebagai contoh, laki-laki adalah makhluk yang rasional, maka perempuan

mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional dan emosional

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh idealisme terhadap *Ethical Judgment***

*Ethical Judgments* merupakan proses dimana seorang individu menentukan bahwa salah satu alternatif yang secara moral benar dan alternatif lain adalah secara moral salah. *Ethical Judgment* mengarah pada pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan (Rest, 1986). Dengan kata lain *ethical judgement* menyangkut penilaian dari tindakan - tindakan seseorang auditor dalam menetapkan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan etika menggunakan penalaran moral dengan berbagai alternatif paling etis yang di landasi kode etik akuntansi sektor publik (Auditor) menurut persepsi individu saat berada pada situasi dilema etis.

Cara pandang individu terhadap konsep etis tersebut akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan *ethical judgement*. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*. Idealis atau tidaknya seorang akuntan sudah bisa terlihat pada saat ia telah mengambil mata kuliah audit di bangku perkuliahan. Dengan kata lain mahasiswa yang bersifat idealis cenderung memberikan *ethical judgment* ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Hasil penelitian Ballentine *et al.* (2011) menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah audit jika dihadapkan pada situasi dilema etis akan cenderung tetap mengikuti kode etis auditor. Sejalan

dengan penelitian Revita. (2014) bahwa mahasiswa dengan idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis auditor secara lebih tegas. Hal tersebut dapat terjadi akibat pemahaman mahasiswa mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus pelanggaran etika, mahasiswa cenderung memberikan *Ethical Judgement* yang tegas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi idealis seseorang maka akan semakin tinggi pula *Ethical Judgement* seseorang. Dengan kata lain mahasiswa yang bersifat idealis jika dihadapkan kepada situasi dilema etis auditor dalam melakukan *Ethical judgement* mereka akan cenderung tetap mengikuti kode etis auditor yang secara moral tidak merugikan pihak lain. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1a: Idealisme berpengaruh positif terhadap Ethical Judgment.

### ***Pengaruh relativisme terhadap Ethical Judgment***

Dalam pengambilan keputusan *ethical judgment* ada masa ketika seorang auditor dihadapkan pada tawaran oleh pihak klien yang menguntungkan kedua belah pihak namun mengabaikan kode etik audit yang menyebabkan auditor berada pada situasi dimana seorang auditor tidak bekerja secara profesional yang mengabaikan standar dan etika audit. Hal tersebut muncul ketika individu tersebut memiliki pandangan etis yang relativisme dalam *ethical judgment* audit.

Relativisme merupakan model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal* karena etika dilatar belakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda sehingga menjadi salah satu filsafat

moral yang mendukung skeptisme. Akuntan yang relativisme dalam *ethical judgement* jika dihadapkan pada dilema etis lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika tergantung pada situasi dan individu yang terlibat menguntungkan untuknya.

Mahasiswa yang relativisme berpandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar, sehingga mahasiswa dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral. Relativisme beranggapan bahwa tidak ada standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada, sehingga individu relativis dihadapkan pada situasi yang tidak etis, maka mereka akan memberikan tanggapan yang berbeda dari individu yang idealis. Mereka akan lebih melihat situasi dan individu yang terlibat kemudian memberikan respon dalam *ethical judgement* sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral /kesuksesan tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan. Hal ini berarti semakin tinggi relativisme seorang individu, maka semakin rendah *Ethical Judgement* individu tersebut jika dihadapkan dengan dilema etis yang berhubungan dengan krisis etika auditor sehingga ada kemungkinan kecenderungan individu tersebut untuk melanggar etika dan kode etik auditor. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1b: Relativisme berpengaruh negatif terhadap Ethical Judgment

## 2. Pengaruh Gender terhadap *Ethical Judgment*

*Ethical Judgment* adalah penilaian mengenai bermacam-macam tindakan yang dibenarkan oleh moral (Thorne 2000). Persepsi dan pertimbangan etis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang (Stead, et al. 1990). Determinan faktor penting dalam *Ethical Judgment* adalah faktor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan yang secara signifikan disebut *Gender* yang dikategorikan atas laki-laki dan perempuan.

Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu hal. Terkadang laki-laki lebih bersifat relativis dibandingkan perempuan. Laki-laki biasanya akan lebih bersikap rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan cenderung menyukai tantangan. Sedangkan perempuan bersikap sebaliknya, dalam menghadapi sebuah permasalahan biasanya perempuan akan lebih emosional dan menghindari masalah.

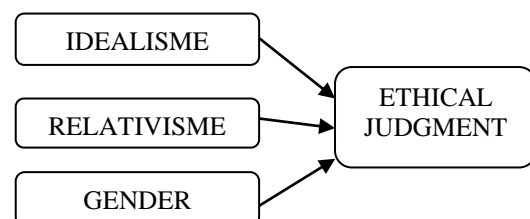
Pada pendekatan sosialisasi dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa nilai yang berbeda kedalam pekerjaan, sehingga dalam pendekatan ini perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena perempuan lebih menitik beratkan pada pelaksanaan tugas dengan baik, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut laki-laki cenderung untuk melanggar aturan. Dengan pendekatan sosialisasi tersebut perempuan memang sudah sejak dini di sosialisasikan untuk lebih peduli pada orang lain sehingga dengan demikian perempuan akan sulit melakukan sesuatu yang berada diluar norma dan merugikan orang lain karena hal itu bertentangan dengan nalurinya sebagai perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lawrence dan Shaub dalam Muhammad, 2013) menunjukkan bahwa wanita akan cenderung lebih etis, wanita biasanya akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang berperilaku tidak etis. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk menghindari risiko yang dapat merugikan dirinya dalam jangka panjang. Berbeda dengan laki-laki yang tidak terlalu memikirkan akibat jangka panjang dalam suatu pengambilan keputusan.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian Mansori Shaheen *et al.* (2015) *gender* berparuh positif terhadap *ethical judgement* pada sarjana mahasiswa bisnis di lima Universitas Negeri di Malaysia. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan berkaitan dengan *Ethical judgement* perempuan akan cenderung lebih tegas dalam menyikapi hal-hal tidak etis yang terjadi disekitarnya dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gender berakibat pada penilaian yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam *ethical judgement*, terutama perempuan akan berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **H2: perempuan cenderung lebih etis dalam melakukan *Ethical Judgment***

#### **Kerangka Konseptual**



## METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 tahun 2013, 2014 dan 2015 yang telah mengambil mata kuliah audit di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (a) mahasiswa akuntansi yang sedang kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (b) mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing atau yang sedang mengambil mata kuliah auditing pada semester 4. Dimana mahasiswa dianggap dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam bentuk kuisioner yang terdiri dari item-item pertanyaan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa nilai Sig variabel sebesar 0,479. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikansi dari uji normalitas  $> 0,05$ .

#### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) data idealisme sebesar 0,615 relativisme 0,231 dan *gender* 0,568 dapat disimpulkan bahwa idealisme, relativisme dan *gender* tidak terdapat heterokedastisitas nilai sig  $> 0,05$ .

#### Uji Multikoloniaritas

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS dapat dilihat bahwa variabel idealisme, dengan VIF 1,006, variabel relativisme dengan VIF 1,004, variabel *gender* (X2) dengan VIF 1,002. Pada variabel Idealisme dengan nilai *tolerance* 0,994, variabel relativisme dengan nilai *tolerance* 0,996, variabel *gender* (X2) dengan nilai *tolerance* 0,998. Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan bahwa tidak dapat kolerasi variabel variabel bebas antara satu dengan yang lainnya atau variabel independent pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

### Hasil Analisis Regresi

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi yang dipakai dapat digunakan. Pada Tabel 4.10 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 14,217 + 0,270X_{1a} - 0,170X_{1b} - 0,960X_2$$

Dimana :

Y = *Ethical Judgement*

X<sub>1a</sub> = Idealisme

X<sub>1b</sub> = Relativisme

X<sub>2</sub> = *Gender*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a) Nilai konstanta sebesar 14,217 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu idealisme, relativisme dan *gender* adalah nol



maka nilai *ethical judgement* sebesar konstanta 14,217.

- b) Nilai koefisien idealisme sebesar 0,270 mengindikasikan adanya pengaruh positif idealisme terhadap *ethical judgement*, dimana setiap peningkatan relativisme satu satuan akan mengakibatkan peningkatan *ethical judgement* sebesar 0,270.
- c) Nilai koefisien relativisme sebesar -0,170 bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa relativisme mempunyai hubungan negatif dengan *ethical judgement*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan relativisme satu satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *ethical judgement* akan turun sebesar -0,170 satuan dengan asumsi variabel lain dari regresi bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien *gender* sebesar -0,960 bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *gender* mempunyai hubungan negatif dengan *ethical judgement*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *gender* satu satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *ethical judgement* akan turun sebesar -0,960 satuan dengan asumsi variabel lain dari regresi bernilai tetap.

### Uji Model

#### Uji F (*F-Test*)

Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai  $F_{14,309} > 3,06$  pada level  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel idealisme, relativisme dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *ethical judgement* pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,205. Hal ini berarti besar kontribusi

antara idealisme, relativisme dan *gender* terhadap *ethical judgement* adalah 0,205 atau 20,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,795 atau 79,5% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilanjutkan dengan uji t.

### Uji Hipotesis (*t-test*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan (a) nilai sig dengan  $\alpha$  yang diajukan yaitu 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan (b) dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika dan signifikansi yang  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.11, maka uji hipotesis  $H_{1a}$ ,  $H_{1b}$  dan  $H_2$  dapat dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama adalah idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap *ethical judgement*. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,655 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel idealisme adalah 5,434. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,434 > 1,655$  ( $sig\ 0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta\ 0,270$ . Hal ini menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap *ethical judgement*, dengan demikian **hipotesis pertama diterima.**

#### 2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua adalah relativisme berpengaruh signifikan negatif terhadap *ethical judgement*. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,655 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel idealisme adalah 3,070. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,070 > 1,655$  ( $sig\ 0,003 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta\ 0,170$ . Hal ini menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh signifikan negatif terhadap *ethical judgement*,

dengan demikian **hipotesis kedua diterima**.

### 3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga adalah *gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ethical judgement*. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,655 Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *gender* adalah 1,478. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,478 < 1,655$  ( $sig\ 0,142 > 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  0,960. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *ethical judgement*, dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak**.

## Pembahasan

### Pengaruh idealisme terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme (X1a) berpengaruh positif terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi dengan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti variabel X1a berpengaruh signifikan terhadap y dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 5,434 sehingga H1a diterima.

Ketika merespon dilema etis auditor yang terjadi, seseorang yang memiliki *ethical judgement* yang bagus seharusnya memberikan jawaban ketidaksetujuan. Orang yang idealisme yang tinggi akan cenderung menolak atau tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang melanggar nilai etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor idealisme tinggi memberikan skor tinggi terhadap dilema etis auditor yang terjadi. Hal ini berarti bahwa orang dengan idealisme tinggi cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang

melanggar nilai etis. Oleh karena itu, semakin tinggi idealisme maka kemungkinan untuk menolak perilaku yang tidak etis dalam audit semakin tinggi. Jadi, mahasiswa dengan idealisme tinggi akan memiliki *ethical judgement* yang tinggi dalam menolak perilaku tidak etis yang melibatkan auditor.

Dalam situasi dilema etis yang melibatkan auditor, seseorang yang memiliki idealisme tinggi akan cenderung memberikan tanggapan ketidaksetujuan atas perilaku yang melanggar nilai etis. Hal ini didukung pula oleh Forsyth (1992) dimana orang yang idealisme mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat atau harus dihindari dan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal. Seseorang yang idealis akan memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi jika dihadapkan dengan dilema etis akan memiliki *ethical judgement* yang tinggi pula karena kecenderungan untuk menolak perilaku yang tidak etis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) yang menyatakan bahwa idealisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Ethical Judgement* mahasiswa akuntansi atas dilema etis yang mereka hadapi. Di perkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Douglas (2011) bahwasanya *Ethical judgments* dalam situasi intensitas moral yang tinggi dipengaruhi oleh idealisme seseorang. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan meimblkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi dengan idealisme yang tinggi akan menilai perilaku yang melanggar nilai etis audit lebih tegas. Hal tersebut dapat terjadi akibat tingginya pemahaman mahasiswa mengenai etika audit dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada kasus dilema etis audit, mahasiswa akuntansi cenderung memberikan *Ethical*

Judgement yang tegas terhadap pelanggaran etisi.

### **Pengaruh relativisme terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relativisme (X1b) berpengaruh negatif terhadap *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi sederhana dengan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* ( $0,03 < 0,05$ ) yang berarti variabel X1b berpengaruh signifikan terhadap y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -1,478 sehingga H1b diterima.

Dalam merespon dilema etis audit, seorang dengan relativisme yang tinggi akan cenderung melihat kondisi yang melingkupinya. Apabila hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa terjadi, maka seorang dengan relativisme yang tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut etis dilakukan. Mereka cenderung mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis yang mungkin terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor relativisme tinggi memberikan skor yang rendah terhadap dilema etis yang terjadi. Hal ini berarti bahwa orang dengan relativisme tinggi cenderung setuju atau mentolerir setiap dilema etis yang mengarah kepada perilaku tidak etis auditor yang terjadi. Semakin tinggi relativisme maka kemungkinan untuk menolak perilaku yang melanggar nilai etis auditor semakin rendah, sehingga semakin rendah *ethical judgement* mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forsyth dan Nye (1990) dan Forsyth (1992) yang menyatakan bahwa seorang yang bersifat relativis cenderung menolak prinsip etika universal ketika mengambil suatu keputusan. Suatu tindakan dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung

kepada situasi dan sifat individu yang terlibat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) yang menyatakan Relativisme memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Ethical Judgement* mahasiswa akuntansi atas peralaku yang melanggar kode etik. Di perkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Douglas (2011) bahwasanya *Ethical judgments* dalam situasi intensitas moral yang rendah dipengaruhi oleh relativisme seseorang. Relativisme adalah model caraberpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dibelatar belakangi oleh budaya dimana masing masing budaya memiliki aturan yang berbeda beda. Mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit dengan tingkat relativisme yang tinggi akan menilai dilema etis audit dengan lebih toleran. Hal ini terjadi karena mahasiswa atau individu yang memiliki sifat relativis akan lebih fleksibel dalam menggapi suatu kasus dilema etis, dimana dalam penelitian ini berupa kasus dilema etis profesi auditor.

### **Perempuan cenderung lebih etis dalam melakukan *ethical judgement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender (X2) dalam hal ini mahasiswa perempuan yang telah mengambil mata kuliah audit tidak selalu cenderung berperilaku etis dalam melakukan *ethical judgement* (Y) jika dihadapkan dalam situasi dilema etis audit. Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi dengan nilai signifikan lebih besar dari *level of significant* ( $0,142 > 0,05$ ) yang berarti variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -1,06 sehingga H2 ditolak.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat perempuan dianggap mempunyai hak yang sama dalam melakukan pekerjaan maupun

mengapresiasikan berbagai bidang kehidupan yang sama dengan laki laki. Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang dilema etis, perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi struktural, dimana laki laki dan perempuan akan membentuk sikap yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaheen *et al* (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2013) menunjukkan bahwa wanita akan cenderung lebih etis, wanita biasanya akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang melanggar kode etis. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih berhati hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk menghindari risiko yang dapat merugikan dirinya dalam jangka panjang.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Revita (2014) yang mengatakan laki laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas perilaku tidak etis akuntan. Juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ballentin (2011) yang menemukan mahasiswa laki laki dan perempuan yang telah mengambil mata kuliah audit mempunyai *ethical judgement* yang sama dalam menghadapi dilema etis auditor.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat perempuan dianggap mempunyai hak yang sama dalam melakukan pekerjaan maupun mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang sama dengan laki laki.

Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang dilema etis, perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi struktural Coate dan Frey (2000), dimana laki laki dan perempuan akan membentuk sikap yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis .

Pendekatan struktural menurut Coate dan Frey (2000), menyatakan bahwa perbedaan antara laki laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem *reward* dan insentif, maka laki laki dan perempuan akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama jika dihadapkan pada dilema etis.

Dengan kata lain dalam melakukan *ethical judgement* terhadap dilema etis audit, mahasiswa akuntansi perempuan juga memiliki kecenderungan bersifat relativis yang sama dengan laki-laki. Dimana perempuan pada masa sekarang yang dipengaruhi oleh kesetaraan gender yang terkadang juga menitik berat kan pada kebutuhan dan kesempatan dalam melakukan *ethical judgement*. Hal ini muncul karena adanya persamaan pemahaman, pengetahuan dan kesamaan peran serta impian dalam pencapaian karier untuk memperoleh *reward* dan insentif .sehingga menjadikan mahasiswa akuntansi perempuan yang telah mengambil mata kuliah audit tidak selalu cenderung lebih etis dalam melakukan *ethical judgement* jika dihadapkan pada dilema etis.

## Penutup

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Idealisme terhadap *Ethical Judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit pada Universitas Negeri Padang dalam menghadapi dilema etis.
2. Dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara Relativisme terhadap *Ethical Judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit pada Universitas Negeri Padang dalam menghadapi dilema etis.
3. Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa wanita cenderung lebih etis dalam *Ethical judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit pada Universitas Negeri Padang dalam menghadapi dilema etis.

## Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan dan peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat seluruh pernyataan responden yang mengisi kuesioner penelitian untuk mengumpulkan data penelitian terhadap tingkat kejujuran sesponden sehingga terkadang jawaban yang

diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

2. Walaupun dalam pengisian angket sudah diupayakan secara teliti dan hati-hati, tentunya hal tersebut juga tidak lepas dari kemungkinan adanya responden yang mengisi kuisisioner dengan tidak serius dan asal-asalan.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa  
Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung memberikan skor yang rendah dan mentolerir tindakan yang merugikan orang lain, serta menyeimbangkan dampak positif dan negatif dalam melakukan suatu tindakan, sehingga mahasiswa sebaiknya mempertahankan idealisme dengan mengikuti norma/peraturan yang berlaku karena seorang dengan idealisme yang tinggi akan lebih mempertahankan *ethical judgement* untuk memilih alternatif yang paling etis dan tidak merugikan orang lain saat dihadapkan pada situasi dilema etis dalam hal ini pada saat jadi auditor kelak.
2. Lembaga Pendidikan  
Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga dalam pengembangan kurikulum, muatan etika dalam mata kuliah audit semakin ditingkatkan agar Universitas Negeri Padang melahirkan auditor yang berkualitas secara profesional dan berkualitas secara etik.
3. Peneliti selanjutnya
  - a. Hasil penelitian ini yaitu *ethical judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit hanya bisa dijelaskan sebesar 20,5% oleh ke 3 variabel bebas (idealisme,relativisme dan *gender*), untuk penelitian yang akan datang sebaiknya meneliti variabel- variabel lain yang mempengaruhi *ethical*

- judgement* audit mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya di Universitas Negeri Padang saja.
  - c. Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, ada baiknya juga melakukan wawancara secara langsung kepada responden atau menggunakan kuesioner eksperimen untuk meminimalisasi kelemahan *internal validity*.
  - d. Pengembangan kuesioner sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan penulisan kata-kata yang mudah dipahami oleh responden untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, T., K. Bass, dan G. Brown. 1994. *"Ethical Ideology and Ethical Judgement Regarding Ethical issues in Business."* Journal of Business Ethics, vol 13, 469-480
- Becker S.W. 1967. *"Discussion on the Effect of Frequency of Feedback and Attitude and Performance"* Empirical Research in Accounting: Selected Studies, 225-228
- Chan, Samuel. 2006. *"The Effects of Accounting Students' Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity."* Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 4, pp 436-457.
- Cohen R. Jeffrey, Laurie W. Pant and David J. Sharp. 1998. *"The Effect of Gender and Academic Discipline Diversity on the Ethical Evaluation, Ethical Intentions and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruits."* Accounting Horizons, 12, September, 250-270
- Coate, C and Frey, K. 2000. *"Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students: Context and Gender Implications"*. Teaching Business Ethics. Vol 4 No 4, pp 379-404.
- Dewi, Sinta R. 2006. *"Gender Mainstreaming: Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi"*. Jurnal perempuan. No. 50.
- Falah, Syaikhul. 2007. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Bawasda). Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar 26-28 Juli.
- Forsyth, D.R. 1980. *"A taxonomy of ethical ideologies"*, Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 39, pp. 175-84.
- Gilligan, C. 1982. *"In a Different Voice"* Cambridge, MA, Harvard University Press.

- Hartikainen, O dan Torstila, S. 2004. "Job-related Ethical Judgment In The Finance Profession" *Journal of Applied Finance*, 14(1), pp. 62–76.
- Hunt, S. D dan Vitell. 1986. "A General Theory of Marketing Ethics." *Journal of Macromarketing* 6 (Spring) pp. 5 – 16
- Idris. 2010. Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS. Edisi Revisi III. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jamilah *et al.* 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment." *SNA X Makasar*. 26-28 Juli.
- Joan Ballantine dan Patricia Mccourt. 2011. "The Impact of Ethical Orientation and Gender on Final Year Undergraduate Auditing Students' Ethical Judgments." *Accounting Education: an international journal* Vol. 20, No. 2, 187–201, April 2011
- Joseph, Berry dan Deshpande. 2010. "Factors That Impact The Ethical Behavior Of College Students." *Contemporary Issues In Education Research*. Volume 3, Number 5.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1 (1) Jan: 13-28.
- Kielhofner, G. & Forsyth, K. 2001. "Measurement properties of a client self-report for treatment planning and documenting therapy outcomes." *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 8, 131-139.
- Kohlberg, Lawrence 1973. "The Claim to Moral Adequacy of a Highest Stage of Moral Judgment". *Journal of Philosophy* 70: 630–646.
- Kusuma, H. dan W.A. U. Sari. 2003. "Manajemen Laba oleh perusahaan Pengakuisisi Sebelum Marger dan Akuisisi di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 7, No. 1 (Juli): 21-36.
- Malone, F. L. 2006. "The Ethical Attitudes of Accounting Students." *Journal of The American Academy of Business*, Vol. 8, No. 1: 142-146.
- Marques, P. A. dan Azevedo-Pereira, J. 2009. "Ethical Ideology and Ethical Judgments in The Portuguese Accounting Profession." *Journal of Business Ethics*, 86(2), pp. 227–242.
- Mohamed, Saat. 2012. "Ethical Challenges in The Workplace: Are These Future Engineers Prepared." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40 ( 2012 ) 269 – 273.
- Myers, David. G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugraha, Aditya Purba. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah." *Diseatasi*. Universitas Diponegoro.
- Outi Hartikainen dan Sami Torstila. 2004. "Job-Related Ethical Judgment in the Finance Profession." *Journal of applied finance* spring summer 2004.
- Patricia Casey Douglas. 2011. "The Effect of Organizational Culture and Ethical orientation on Accountants' ethical judgments" *Journal of Business Ethics* 34: 101–121, 2001.
- Pereira, Azevedo. 2009. "Ethical Ideology and Ethical Judgments in the Portuguese Accounting Profession" *Journal of Business Ethics*, Volume 86, [Issue 2](#), pp 227–242
- Rest, J. dan Narvaez, D 1991. "The college experience and moral development." *Handbook of moral behavior and development*, Vol. 2 pp. 229-245.
- Reiss, Michelle C dan Kaushik Mitra. 1998. "The Effect of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors."

- Journal of Business Ethics 17: 1581-1593.
- Revita, Mardawati. 2016. *“The Influence of Ethical Orientation, Gender, dan Ethics Knowledge on The Perception of Accounting Students on Accountant’s Unethical Behavior.”* Jurnal profita edisi 6 tahun
- Sankaran, S dan Bui, T. 2003. *“Ethical Attitudes Among Accounting Majors: An Empirical Study.”* Journal of the American Academy of Business. Vol 3 No 1, pp 71-77.
- Shaheen, Mansori et al. 2015 *“Do Individual Traits Associate with Ethical Judgment”* Journal of Management and Sustainability; Vol. 5, No. 3; 2015.
- Siti Mutmainah. 2006. *“Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004”.* SNA IX Padang. 23-26 Agustus.
- Syamsul, Rahim. 2013 *“Gender differences on the influence of ethical judgment and moral reasoning toward budget slack behavior in publik sektor”* Journal of contemporary research in busines. Institute of Interdisciplinary Business Research Vol 5, No 2
- Wibowo, Agung. 2005. *“Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor.”* Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- William A. Weeks et al. 1994. *“The Effects of Gender and Career Stage on Ethical Judgment.”* Journal of Business Ethics 20.

<http://bisnis.liputan6.com/read/2967413/ada-kasus-ott-bpk-diminta-audit-ulang-laporan-keuangan-kemendes>



## LAMPIRAN

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99027530
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,032
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,659	1,804		,919	,359
	Idealisme	-,016	,031	-,041	-,504	,615
	Relativisme	,042	,035	,097	1,202	,231
	Gender	,232	,406	,046	,572	,568

a. Dependent Variable: ABRESID

### Uji Multikoloniaritas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,217	2,888		4,923	,000		
	Idealisme	,270	,050	,390	5,434	,000	,994	1,006
	Relativisme	-,170	,055	-,220	-3,070	,003	,996	1,004
	Gender	-,960	,650	-,106	-1,478	,142	,998	1,002

a. Dependent Variable: EthicalJudgement

## Koefisien Regresi Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,217	2,888		4,923	,000
	Idealisme	,270	,050	,390	5,434	,000
	Relativisme	-,170	,055	-,220	-3,070	,003
	Gender	-,960	,650	-,106	-1,478	,142

a. Dependent Variable: EthicalJudgement

## Uji F Statistik

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537,586	3	179,195	14,309	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1903,562	152	12,523		
	Total	2441,147	155			

a. Dependent Variable: EthicalJudgement

b. Predictors: (Constant), Gender, Relativisme, Idealisme

## *Adjusted R Square*

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 <sup>a</sup>	,220	,205	3,539

a. Predictors: (Constant), Gender, Relativisme, Idealisme